

## Kajian Literatur: Literasi Produktif (Berbicara dan Menulis) pada Anak Usia Dini

Debby Adelita Febrianti Purnamasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Email: [debbyafp13@gmail.com](mailto:debbyafp13@gmail.com)

### Abstrak

Periode literasi anak mulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun. Anak memperoleh pengetahuan tentang membaca dan menulis diperoleh dari caranya mengamati dan berpartisipasi pada kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Terdapat faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi perkembangan bicara dan menulis anak. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur yang berasal dari kepustakaan untuk menemukan berbagai macam teori dan gagasan terkait literasi produktif pada anak usia dini. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan berbicara berkaitan dengan kosakata yang diperoleh oleh anak dari kegiatan membaca dan menyimak ataupun dengan berdialog. Anak-anak mulai bereksperimen dengan menulis pada usia dua tahun. Seiring bertambahnya usia dan keterampilan motorik halus anak akan menjadi lebih mampu mengembangkan tulisan tangannya. Terdapat faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi perkembangan bicara dan menulis anak.

**Kata Kunci:** *Literasi Produktif, Berbicara dan Menulis Anak Usia Dini*

### Abstract

*The literacy period for children is from birth to the age of six. Children gain knowledge about reading and writing obtained from the way they observe and participate in activities related to literacy. There are external and internal factors that affect the development of children's speech and writing. This study uses a literature review method derived from the literature to find various theories and ideas related to productive literacy in early childhood. The results of this study are speaking skills related to vocabulary acquired by children from reading and listening activities or by dialogue. Children start experimenting with writing at the age of two. With age and fine motor skills the child will become better able to develop his handwriting. There are external and internal factors that affect the development of children's speech and writing.*

**Keywords:** *Productive Literacy, Early Childhood Speaking and Writing*

### Pendahuluan

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Orang tua perlu memberikan pendidikan pada anak dari usia dini yaitu melalui pendidikan di rumah dan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai dasar untuk pendidikan selanjutnya.

PAUD merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh untuk mengembangkan beragam potensi yang dimiliki anak (Suyadi, 2010). Montessori dalam Morrison (2013) menyebut anak sebagai usia kritis, karena banyak potensi-potensi yang sedang berkembang dan jika tidak dikembangkan anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan selanjutnya.

Anak merupakan individu yang baru mengenal dunia, sehingga perlu dibimbing agar memahami berbagai hal tentang berbagai fenomena di alam dan dan keterampilan-

keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Segala usaha yang dilakukan oleh orang dewasa harus disesuaikan dengan perkembangan anak dan tujuan pendidikan yaitu agar anak dapat menolong dirinya sendiri dan sejak dini dapat mengembangkan kemampuan literasi awal (Pestalozzi dalam Morrison, 2012).

Schickedanz (2013) mengemukakan bahwa pentingnya mendeteksi awal kemampuan literasi anak usia dini akan memberikan informasi terkait kesulitan membaca dan menulis. Pengalaman anak berinteraksi dengan literasi sejak dini akan menyiapkan anak secara matang untuk mengikuti pembelajaran di sekolah formal (Reese, 2000).

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan mencari, menemukan, menggunakan, maupun membuat informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang dapat memenuhi kebutuhan untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang (Lyesmaya, & Saepuloh., 2015: 94). Literasi berkaitan erat dengan komunikasi yang merupakan integrasi dari keterampilan menyimak, membaca, menulis, berbicara, dan berpikir kritis (Gustini, L. K., & Mulyana, S., 2016: 334). Dalam perkembangannya, literasi bukan hanya melek dalam hal baca tulis saja tetapi juga dalam berbagai bidang seperti teknologi, informasi, komunikasi, media, sains, ekonomi, dan sebagainya (Basyiroh, 2017: 121). Literasi merupakan kemampuan yang sangat penting dalam perkembangan anak, dimana kemampuan ini menjadi pintu pembuka dalam proses belajar dan juga merupakan kunci keberhasilan di sekolah.

Periode literasi anak mulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun, anak memperoleh pengetahuan tentang membaca dan menulis tidak melalui pengajaran tetapi melalui perilaku yang sederhana dengan mengamati dan berpartisipasi pada kegiatan yang berkaitan dengan literasi (Justice and Kaderavek, 2002). Dengan mengamati orang yang melakukan kegiatan literasi dan mengajak anak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut maka anak akan memperoleh kemampuan untuk mengembangkan membaca konvensional.

Tujuan dari penelitian ini yang utama yaitu untuk mendeskripsikan literasi produktif berbicara anak usia dini. Tujuan kedua yaitu untuk mendeskripsikan literasi produktif menulis anak usia dini. Tujuan ketiga yaitu untuk mendeskripsikan permasalahan dalam mengembangkan literasi produktif berbicara dan menulis pada anak usia dini.

## **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan melibatkan berbagai macam informasi. Serangkaian informasi berasal dari kepustakaan seperti buku, dokumen, jurnal, dan sebagainya. Tujuannya untuk menemukan berbagai macam teori dan gagasan yang kemudian dapat dirumuskan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Kajian literatur dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan terkait literasi produktif pada anak usia dini. Beberapa data yang dikaji yaitu literasi produktif berbicara pada anak usia dini, literasi produktif menulis pada anak usia dini, dan permasalahan dalam mengembangkan literasi produktif berbicara dan menulis pada anak usia dini. Adapun rentang usia dini yang dimaksud ialah usia 0 sampai 6 tahun.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Berbicara dan Permasalahannya**

#### **1. Proses Berbicara**

Kemampuan berbicara merupakan komunikasi lisan antara anak dan guru antara anak dengan anak melalui kegiatan dialog atau bercakap-cakap. Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan (Gustini, L. K., & Mulyana, S., 2016: 334).

Tabel 1. Proses Berbicara Menurut Clark &amp; Clark (1977: 224-225):

No	Tahapan	Pengertian
1	Perencanaan Wacana	Tahap ini pembicara memutuskan untuk menggunakan jenis wacana tertentu dalam berbicara seperti bercerita, bercakap-cakap, memberikan instruksi, mendeskripsikan peristiwa, atau membuat janji
2	Perencanaan Kalimat	Pembicara memutuskan apakah pesan akan disampaikan secara literal atau nonliteral, langsung atau ironi, meremehkan atau perangkat retorika tak langsung.
3	Perencanaan Konstituen	Sekali pembicara memutuskan untuk membuat kalimat, maka ia juga memulai untuk merencanakan konstituennya. Meskipun kalimat yang direncanakan relatif global, namun pembicara menyeleksi dari frase ke frase.
4	Program Artikulasi	Program artikulasi berisi representasi segmen-segmen fonetik, tekanan, dan pola intonasi yang dilaksanakan tahap berikutnya.
5	Artikulasi	Artikulasi dilaksanakan melalui mekanisme yang urut waktu: program articulator, memberikan tugas kepada otot articulator, dan lahirnya bunyi ujaran.

## 2. Permasalahan Berbicara

Sebelum berbicara seseorang akan melewati serangkaian perencanaan yang rumit sehingga muncul berbagai macam kesalahan ketika berbicara. Berikut permasalahan yang dapat dialami dalam proses berbicara menurut Musfiroh, antara lain.

Tabel 2. Permasalahan dalam Berbicara Menurut Musfiroh (2017: 117):

No	Jenis	Pengertian
1	Kesenyapan	Jeda antara ujaran satu dengan ujaran lainnya. Katanya terangkai dengan rapi, diujarkan dalam suatu urutan yang tidak terputus, dan kalau pun ada senyapan, senyapan itu terjadi pada konstituenkonstituen yang memang memungkinkan untuk disenyapi.
2	Hesitasi	Keragu-raguan atau dalam kondisi bimbang pada saat berbicara. Keragu-raguan ini biasanya muncul akibat perencanaan yang kurang maksimal.
3	Kesalahan Pesan	<i>Spoonerism</i> atau yang biasa disebut dengan keseleo lidah yang dapat terjadi pada bentuk kata, morfem, dan fonem.

		Kesalahan dalam berujar dapat terjadi karena pembicara banyak hal yang dipikirkan pada saat yang bersamaan.
4	Program Artikulasi Kesalahan Fonologis	<i>Segment Exchange Error</i> (kesalahan penempatan segmen). <i>Perseveration Error</i> (kesalahan pengulangan ujaran). <i>Anticipation Error</i> (kesalahan antisipasi).
5	Kesalahan Kalimat	Terminologi fungsional dan tingka posisi berada pada sublevel kalimat. Terminologi dibedakan berdasarkan unsur-unsur yang terlibat, hubungan timbal balik, dan luas cakupan. Kesalahan-kesalahan yang terjadi secara khas hanya pada unsur-unsur yang memiliki golongan tata bahasa yang sama (misalnya N & N, V & V, kata sifat dan kata sifat). Contoh: Ambilkan <i>bolpoint</i> itu, maksudku <b>pensil</b> itu.
6	Permasalahan Retrivasi Leksikal	Kata tersebut sering digunakan. Kategori sintaktik kata memengaruhi proses meretrivasi suatu morfem. Pengembangan kata berdasarkan kata utama dan kata fungsi yang memiliki pengaruh terhadap proses penyimpanan dan retrivasi kata. Suatu kata yang dengan mudah digambarkan atau dibayangkan akan lebih mudah dimengerti dan diingat. Kemiripan bunyi.
7	Permasalahan Interpretasi	Permasalahan interpretasi disebabkan oleh identifikasi atau generasi makna, pemilihan struktur sintaksis, generasi kontur intonasi, penyisipan kata-kata konten, pembentukan afiks dan kata-kata fungsi, serta spesifikasi segmen fonetik.
8	Kilir Lidah	Kilir lidah merupakan kekeliruan ucap yang tidak disengaja.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Berbicara

Kondisi yang dapat menimbulkan perbedaan dalam berbicara yaitu kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak, kelahiran kembar, hubungan dengan teman sebaya dan kepribadian (Arsyad, 2011).

Kemampuan berbicara dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor neurologi dan faktor stuktural dan fisiologis. Berikut faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara menurut (Jalongo, M.R, 2014). Faktor Neurologi dipengaruhi oleh perkembangan kognitif, pengolahan informasi strategis dan kemampuan motorik. Perkembangan kognitif pada masa kanak-kanak, dalam berbicara anak membutuhkan kecerdasan dan kedewasaan yang cukup. Anak yang jenius dapat berbicara lebih awal dari teman-temannya karena memperoleh pengalaman dan mampu

mengekspresikannya lewat bahasa lisan. Bagian dari mampu berbicara adalah mampu merencanakan apa yang ingin dikatakannya.

Faktor yang kedua yaitu pengolahan informasi strategis. Untuk berbicara, anak perlu belajar bagaimana memusatkan perhatian, untuk membedakan antara suara, dan untuk menahan suara dalam memori sehingga dapat direproduksi. Kemampuan berbicara, dibutuhkan koordinasi antara gerakan bibir dan lidah serta suara. Bagi kebanyakan orang, gerakan ini menjadi otomatis jika tidak diperhatikan. Hal ini menjadi berbeda ketika sedang sakit (misalnya radang tenggorokan) dan cedera (setelah operasi oral). Faktor Struktural dan Fisiologis meliputi sensori ketajaman indera, kemampuan oromuscular dan pernafasan.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa baik faktor eksternal maupun internal mempengaruhi perkembangan bicara anak. Faktor eksternal bersumber dari lingkungan sekitar anak sedangkan faktor internal bersumber dari dalam diri anak tersebut. Disebutkan bahwa metode pelatihan mempengaruhi perkembangan bicara anak yang berkaitan dengan faktor eksternal atau dari lingkungan sekitar.

## B. Menulis dan Permasalahannya

### 1. Proses Menulis

Memproduksi tulisan yang terbaca dengan cepat merupakan proses otomatis untuk kebanyakan orang dewasa, tetapi untuk anak-anak perkembangan tulisan tangan adalah tugas kompleks yang membutuhkan koordinasi kognitif, motorik dan proses neuromotor (Smits-Engelsman et al., 2001). Anak-anak mulai bereksperimen dengan menulis pada usia dua tahun. Meskipun coretan awal tidak memiliki karakteristik (penulisan konvensional), Gombert dan Fayol (1992) menemukan bahwa coretan yang lebih disengaja berisi beberapa fitur universal penulisan termasuk directionality dan linearity.

Selanjutnya anak-anak mulai belajar menulis dengan menyalin bentuk geometris termasuk goresan vertikal, horizontal stroke, lingkaran. Seiring bertambahnya usia dan keterampilan motorik halus mereka, mereka menjadi lebih mampu untuk memanipulasi benda di tangan mereka. Keterampilan motorik halus adalah kunci dalam pengembangan tulisan tangan, karena kontrol motorik halus berhubungan dalam kesalahan penulisan yang umumnya dibuat oleh siswa kelas pertama (Feder dan Majnemer, 2007).

Anak-anak prasekolah memiliki pemahaman yang belum matang dibandingkan anak yang usianya lebih tua sehingga menghambat kemampuan mereka untuk menghasilkan huruf secara akurat. Ketika anak-anak mendapatkan eksposur dan pengalaman yang lebih besar seperti menulis bentuk surat, pseudo-letters atau nama mereka mulai muncul dalam tulisan mereka, maka pengalaman dan kemampuan menulis anak akan bertambah.

Bentuk-bentuk yang digunakan anak-anak prasekolah dalam tulisan mereka memberikan petunjuk penting tentang pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip dasar tentang bahasa tertulis termasuk secara visual yang terdiri dari tanda yang dikelilingi oleh spasi, huruf alfabet memiliki bentuk dan nama yang ditentukan secara konvensional, menulis juga melibatkan perhatian.

Menurut Musfiroh (2017: 226) tahap-tahap menulis dibagi menjadi tiga tahap antara lain.

**Tabel 3. Tahapan dalam Menulis Menurut Musfiroh (2017: 226):**

No	Tahapan	Pengertian
1	Tahap Literasi Awal	Tahap ini dimulai sejak usia 2 sampai 3 tahun, pada tahap ini anak mulai mengenal huruf,

		belajar menulis sesuatu yang dimaksudkan sebagai kata.
2	Tahap Literasi Remaja	Sekitar usia 9 atau 10 tahun, anak telah membedakan aktivitas berbicara dan menulis. Kalimat yang ditulis pun perlahan-lahan semakin panjang dan semakin kompleks dalam berbicara. Anak-anak mulai menunjukkan peningkatan kesadaran penggunaan sintaksis, kosakata, tema tekstual dan sikap. Tulisan remaja memiliki keragaman varian yang khas, sejalan dengan perkembangan psikologis mereka yang ditandai sebagai usia aktualisasi diri dan kebebasan.
3	Tahap Literasi Dewasa	Merupakan tahap ahli. Tahap ini ditandai dengan kesadaran memisahkan kegiatan berbicara dan menulis. Karakteristik sintaksis dan semantik penulisan benar-benar dibedakan dengan sistem makna dan ujaran. Berbagai gaya dimiliki untuk berbagai tujuan dan konteks.

## 2. Permasalahan Penulis

Menurut Musfiroh (2017: 228) terdapat berbagai macam permasalahan dalam menulis, antara lain.

**Tabel 4. Permasalahan dalam Menulis Menurut Musfiroh (2017: 228):**

No	Jenis	Pengertian
1	Permasalahan Level Kata	Menulis level kata memiliki beberapa masalah karena karakteristik dari kata bahasa Inggris, yaitu: Kata beraturan yang ejaannya sesuai dengan ucapan ( <i>living, set</i> ). Kata tidak beraturan ialah kata yang ejaannya tidak sesuai dengan pengucapannya ( <i>yacht/jat</i> ). Kata dengan pola tertentu ( <i>light/lait, night/nait</i> ).  Permasalahan juga terkait dengan kecepatan mengetik dan disebabkan fakta-fakta proses motorik.
2	Permasalahan Level Teks	Menulis dalam level ini lebih rumit dari level kata. Permasalahan dalam menulis level teks meliputi: <i>The Writting Buffer</i> , di mana seseorang memberi jeda atau berhenti saat menulis. Hal ini terjadi karena menulis adalah lanjutan dari belajar berbicara. Bentuk fonologi lebih tahan lama daripada bentuk visual. Dan jika kata-kata di otak dalam bentuk



visual akan mengganggu saat seseorang menulis. Pemrosesan Menulis, terdiri tiga tahap yaitu formulasi, eksekusi, dan monitoring. Tahap formulasi di sini terlihat perbedaan antara penulis mahir dan penulis kurang mahir. Tahap eksekusi yaitu tahap mengekstrak kode fonologi pada buffer ke dalam perintah motor ke otot-otot yang cocok, dan membawa perintah itu. Tahap monitoring adalah pembeda antara penulis mahir dan penulis kurang mahir.

3	Permasalahan Level Memori	Masalah pertama pada level ini yaitu memori pada anak-anak, permasalahan yang terjadi karena anak membutuhkan waktu yang lebih lama saat membentuk huruf dan mengingat ejaan, anak hanya akan menghasilkan kalimat yang sangat dasar. Masalah kedua level ini yaitu memori pada orang dewasa, timbul karena hilangnya memori jangka pendek atau memori kerja, gangguan dari tuntutan mekanis pada bahasa tertulis, dan diskoordinasi yang disebabkan oleh kekurangannya sinyal luar.
4	Permasalahan Salah Tulis	Salah tulis (slips of the pen) adalah kesalahan tulis yang tidak disengaja, akibat motorik dan pemilihan leksikal. Permasalahan ini terkait dengan proses fonologi, analogi, dan bentuk kata.
5	Permasalahan Menulis Terbalik pada Anak-anak	permasalahan perkembangan menulis dengan kemungkinan indikator disgrafia. Dapat pula dilihat sebagai masalah perkembangan bila gejala tidak berlanjut setelah anak mendapat koreksi.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan menulis

Keterampilan motorik halus (menulis) di prasekolah adalah prediktor yang lebih kuat dari prestasi membaca dan matematika dari tugas manipulasi motorik halus (Dinehart dan Manfra, 2015). Karena di tahun-tahun awal, menulis dapat memberi anak-anak dukungan dalam mempelajari keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pembaca dan penulis yang efisien dengan memperkuat model karakter internal yang sering digunakan, serta mengurangi beban kognitif yang terkait dengan menghasilkan simbol dan meningkatkan perhatian yang diperlukan untuk menghasilkan teks tertulis berkualitas saat di kemudian hari.

Model-model alternatif dari struktur perbedaan individu dan perkembangan dari penulisan yang muncul dan keterampilan yang berhubungan dengan tulisan diperiksa pada 372 anak-anak prasekolah yang berusia antara 3 sampai 5 tahun dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori. Hasil dari analisis faktor konfirmatori memberikan bukti bahwa keterampilan menulis yang muncul ini paling baik dijelaskan oleh tiga faktor yang berkorelasi (Puranik and Lonigan, 2015), antara lain:

### 1) Pengetahuan Konseptual

Sebelum anak-anak dapat membaca dan menulis, mereka perlu memahami cara kerja bahasa cetak. Misalnya, mereka perlu memahami bahwa menulis diatur dalam garis lurus atau yang satu itu menulis dari kiri ke kanan (dalam bahasa Inggris). Oleh karena itu, domain keterampilan pertama mewakili anak-anak pemahaman tentang tujuan penulisan, pengetahuan tentang fungsi cetak, dan pengetahuan yang berkaitan dengan konsep penulisan (misalnya, bahwa cetakan membawa makna dan merupakan media untuk komunikasi. Pengetahuan anak-anak tentang fungsi dan konvensi cetak terkait dengan pengembangan keterampilan baik dalam domain literasi yang muncul dan dalam domain literasi konvensional dan tampaknya terkait dengan tulisan yang muncul anak-anak seperti penulisan surat dan ejaan (misalnya, pengetahuan menulis sebagai sistem representasi simbolik, linearitas penulisan), konsep tentang menulis (misalnya, pengetahuan tentang unit dan sarana menulis), dan fungsi penulisan (misalnya tujuan untuk yang tulisan digunakan).

### 2) Pengetahuan Prosedural

Mewakili pengetahuan anak-anak tentang simbol dan konvensi khusus yang terlibat dalam produksi tulisan. Meminjam dari menulis penelitian dengan anak-anak sekolah dasar, keterampilan yang berhubungan dengan penulisan dalam domain ini termasuk pengetahuan yang terkait dengan kode seperti pengetahuan alfabet, keterampilan menulis surat, keterampilan menulis nama, dan ejaan. Pengetahuan tentang alfabet (yaitu, pengetahuan nama-huruf) adalah keterampilan membaca yang penting (Whitehurst & Lonigan, 1998), dan mengetahui bentuk surat apa yang merepresentasikan nama surat dan suara surat yang mana keterampilan ortografi awal yang diperlukan untuk menulis. Kemampuan anak-anak untuk mengidentifikasi surat dimasukkan karena telah terbukti menjadi prediktor yang baik dari keterampilan menulis konvensional. Selain itu, pengetahuan nama-huruf anak-anak dikaitkan dengan anak-anak mereka keterampilan menulis surat dan ejaan. Nama anak sering kali menjadi miliknya atau kata pertama yang tertulis. Penulisan nama dimasukkan karena kemampuan menulis nama anak-anak adalah indikator yang baik dari pengetahuan terkait dan abjad dan penulisan nama dapat berfungsi sebagai prototipe untuk masa depan menulis

### 3) Pengetahuan Generatif.

Kemampuan anak-anak yang muncul untuk menulis frasa dan kalimat dalam tulisan mereka. Studi yang dilakukan oleh Berninger dan rekan menunjukkan bahwa sistem penulisan fungsional pada tingkat penerjemahan mengacu pada dan mengintegrasikan tingkat yang berbeda bahasa pada kata, kalimat, dan tingkat wacana. Bahkan setelah anak-anak menjadi akrab dengan cetakan dan huruf, itu benar tidak selalu berarti bahwa mereka memahami arti simbolik dan representasional surat-surat itu untuk menyampaikan makna. Memahami simbolik signifikansi representasional huruf untuk akhirnya menyampaikan makna membutuhkan waktu dan hanya ketika anak-anak memahami pengetahuan ini dapat mereka menghasilkan teks di luar tingkat kata (misalnya, frasa, kalimat) untuk mengekspresikan ide. Keterampilan dalam



pengetahuan generatif termasuk anak-anak kemampuan untuk menyampaikan makna melalui tulisan di luar tingkat satu kata. Walaupun mayoritas anak-anak usia prasekolah tidak akan diharapkan untuk menghasilkan bahkan secara moderat menulis terampil, pemeriksaan kemampuan mereka untuk menulis untuk menyampaikan makna bisa menjadi sebuah refleksi yang sangat baik tentang bagaimana mereka mengintegrasikan dan menggunakan prosedural dan konseptual mereka pengetahuan seperti pengetahuan tentang huruf, sifat universal dan bahasa khusus penulisan (misalnya, linearitas, orientasi kiri ke kanan), dan pengetahuan yang terkait dengan cetak (misalnya, spesifik string surat mewakili kata-kata tertentu, kata-kata dipisahkan oleh spasi) untuk mewakili bahasa struktur dan menyampaikan makna.

Bukti bahwa ketiga faktor penulisan yang muncul ini menunjukkan pola hubungan yang berbeda dengan konstruksi literasi yang muncul disajikan. Pengaruh dari sosiokultural juga mempengaruhi perkembangan menulis anak.

## Simpulan

Literasi berkaitan erat dengan komunikasi yang merupakan integrasi dari keterampilan menyimak, membaca, menulis, berbicara, dan berpikir kritis. Periode literasi anak mulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun yang diperoleh dari caranya mengamati dan berpartisipasi pada kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosakata yang diperoleh oleh anak dari kegiatan membaca dan menyimak ataupun dengan berdialog. Anak-anak mulai bereksperimen dengan menulis pada usia dua tahun. Meskipun coretan awal tidak memiliki karakteristik, seiring bertambahnya usia dan keterampilan motorik halus mereka akan menjadi lebih mampu mengembangkan tulisan tangannya. Terdapat faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi perkembangan bicara dan menulis anak. Faktor eksternal bersumber dari lingkungan sekitar anak sedangkan faktor internal bersumber dari dalam diri anak tersebut.

## Daftar Pustaka

- Arsyad, A. 2011. Media pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basyiroh. (2017). *Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini*. E-journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 3(2).
- Clark, Herbert H., & Clark, Eve V. (1977). *Psychology and Language: An Introduction to Psycholinguistics*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich Publisher.
- Dinehart, H., L. (2015). *Handwriting in early childhood education: Current research and future implications*. Journal of Early Childhood Literacy. Vol. 15(1), 97-118.
- Feder, K., and Majnemer, A. (2007). *Handwriting development, competency, and intervention*. Developmental Medicine & Child Neurology 49(4): 312-317.
- Gustini, L. K., & Mulyana, S. (2016). *Membangun Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Serta Anak Usia Pendidikan Dasar Melalui Aktifitas Kreatif Perpustakaan Elmuloka Bandung*. Prosiding Seminar Nasional Komunikasi
- Gombert, J., and Fayol, M. (1992). Writing in preliterate children. Learning and Instruction 2: 23-41.
- Jalongo, Mary R. (2014). *Early Childhood Language Arts*. United States of America: pearson Education, Inc.
- Justice L., M., & Kaderavek, J. (2002). *Using shared storybook reading to promote emergent literacy*. Teaching Exceptional Children, Vol. 34 No 4.
- Lyesmaya, & Saepuloh. (2015). *Model Pembelajaran Literasi Melalui Pendekatan Proyek Media Cetak di Sekolah Dasar untuk Menumbuhkan Nilai Karakter*. Prosiding Seminar Nasional Universitas Pendidikan Indonesia, 2.
- Morrison, S., G. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Musfiroh. (2009). *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Gramedia

Widiasarana Indonesia.

Musfiroh. (2017). Psikolinguistik Edukasional - Psikolinguistik untuk Pendidikan Bahasa. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Puranik, S., C., and Lonigan, J., C. (2015). *Emergent Writing in Preschoolers: Preliminary Evidence for a Theoretical Framework*. Vol. 49(4): 453-467.

Reese, L., etc. (2000). *Longitudinal analysis of the antecedents of emergent Spanish literacy and Middle-School English reading achievement of Spanish-Speaking students*. American Educational Research Journal Fall 2000, Vol. 37, No. 3, PP. 633-662